

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Konsep Analisis

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yaitu :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

“Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

2. Menurut Komaruddin (1994 :163)

“Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang padu”.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berfikir, untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen, sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain secara fungsi masing-masing bagian dalam keseluruhan.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Disisi lain (Farid dan Siswanto, 1998) mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.” Lebih lanjut (Munawir, 2002) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Secara lebih tegas (Sofyan Assauri, 2000) “laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Ini sejalan yang dikemukakan oleh (Farid dan Siswanto, 1998) yakni “Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban

manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh (Sofyan Assauri, 2000) bahwa “Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.”

Ini sebagaimana dikemukakan oleh (Leopold dan John, 1998) bahwa : *“financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferences useful in business decision.”*

2.1.2.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut SAK (2002:7), yaitu :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai

diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta keamuan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang komplek jangan dijadikan alasan untuk tidak memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat

diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representatif*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu juga pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.2.3. Laporan keuangan dan pengaruhnya bagi perusahaan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Pernyataan ini ditegaskan oleh (Lev dan Thiagrajan, 1993) mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh (Napa J. Awat, 1999)

bahwa “berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya.” Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan dan selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan, yang meliputi aset (sumberdaya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal). Neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu, aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Persamaan neraca bisa ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Asset} = \text{Hutang} + \text{Modal Pemilik}$$

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan laba rugi mencakup suatu periode tertentu.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:20)

laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu :

a. Penghasilan, yang diartikan kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukkan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu.

b. Beban (Expense), yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Merupakan suatu perubahan laporan atau mutasi laba yang ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dalam laporan laba ditahan ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah laba yang tercantum pada laporan laba rugi dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

Menurut (Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2008) suatu laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu :

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan

menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman.

Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian (*prudent*) sangat diperlukan, tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

2.1.2.4. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan

perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan menanggapi tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa “laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Menurut (Munawir, 2002) “Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan.” Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas serta footnotes (merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Lebih jauh Munawir mengatakan “Pihak-pihak

yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.”

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya *right issue* tersebut diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan *profitabilitas* yang akan dihasilkan.

Dan dapat dipahami bahwasanya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

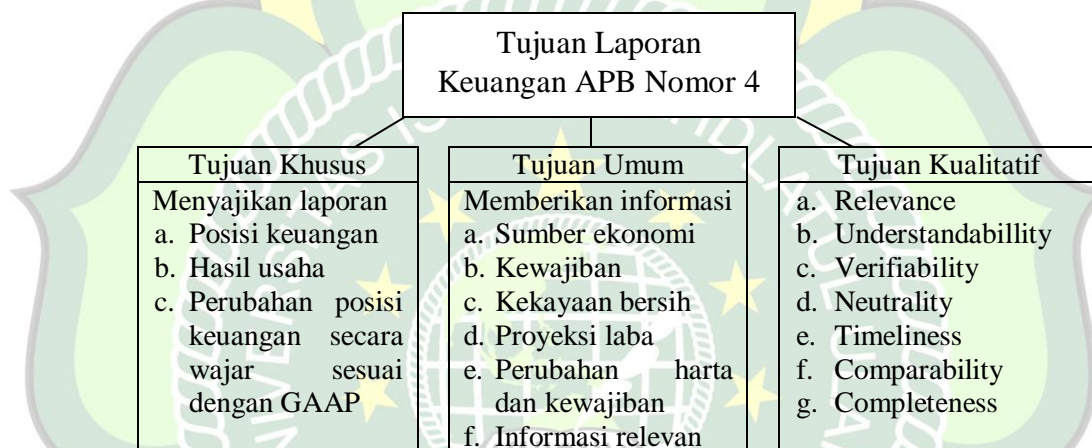
2.1.2.5. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994) bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Lebih jauh (Yustina dan Titik, 2001) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingann dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana (Farid Harianto dan Siswanto Sudomo,

1998) mengatakan tujuan laporan keuangan “Agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindari kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting.” Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan.



Gambar 2.1. Tujuan Laporan keuangan menurut APB Statement No.4

Dari penjelasan di atas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Yang juga akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2.1.2.6. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Laporan

Keuangan suatu Perusahaan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

a. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*). Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau *leasing*. Pada saat pihak debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap layak untuk direalisasikan dan jika layak berapa angka yang harus di realisasikan. Karena bagi pihak kreditur ini menyangkut dengan kemampuan dari pihak debitur untuk mampu mengembalikan pinjaman tersebut tepat pada waktunya, karena jika timbul kemacetan maka tentunya akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pihak kreditur. Dan kemampuan debitur untuk membayar cicilan pinjamannya itu dapat dilihat

pada data-data keuangan masa lalu yang di sana telah menggambarkan kinerja debitur.

b. Investor

Investor di sini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi atau pada saat ia sudah berinvestasi, karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut artinya ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan. Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya itu selalu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Karena jika kondisinya adalah sebaliknya yaitu perusahaan tersebut sudah mulai menunjukkan tanda bermasalah maka akan lebih baik jika investor memindahkan dananya atau menjual saham yang dimilikinya. Dalam kasus lebih jauh sering ditemui dimana pihak manajemen perusahaan melakukan perubahan data-data keuangan sesuai dengan yang diinginkan seperti memperbesar keuntungan dengan tujuan investor yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, atau

sebaliknya memperkecil keuntungan agar pembagian deviden menjadi kecil, padahal sebagian keuntungan telah diambil oleh pihak manajemen perusahaan. Konflik ini biasa disebut dengan konflik antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan dan ini lebih dikenal dengan *agency theory*.

c. Akuntan Publik

Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Dan yang menjadi bahan audit seorang akuntan publik adalah laporan keuangan perusahaan, untuk selanjutnya pada hasil audit ia akan melaporkan dan memberikan penilaian dalam bentuk rekomendasi. Bagi sebuah perusahaan yang akan *go public* tanggung jawab seorang auditor menjadi lebih berat karena dengan penilaiannya sebuah perusahaan bisa atau tidak dinyatakan laporan keuangannya memenuhi syarat untuk *go public*. Dalam konteks ini reputasi seorang auditor dipertaruhkan.

d. Karyawan perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan. Secara ekonomi mereka

mempunyai ketergantungan yang besar yaitu pekerjaan dan penghasilan yang diterima dari perusahaan tempat bekerja telah begitu berperan dalam membantu kehidupannya, terutama jika karyawan tersebut telah berkeluarga. Dengan begitu posisi perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memosisikan keputusan ke depan nantinya. Misalnya jika ternyata kondisi perusahaan telah menunjukkan tanda-tanda *financial distress* (kesulitan keuangan) dan bahkan cenderung menuju pailit maka tindakan antisipasi dengan pindah atau siap-siap untuk mencari pekerjaan di tempat lain adalah sebuah solusi yang konstruktif yang bisa dilakukan. Oleh karena itu seorang karyawan yang bekerja di suatu perusahaan jangan hanya menghasbiskan waktu untuk bekerja namun harus juga memperhatikan bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

e. Bapepam

Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk

memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia. Bapepam bertugas untuk mengamati dan mengawasi setiap kondisi perusahaan yang *go public* tersebut, termasuk berkewajiban untuk tidak menerima atau mengeluarkan perusahaan yang dianggap sudah tidak layak lagi untuk *go public*. *Go public* artinya perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka. Saat pertama sekali perusahaan *go public* sering disebut dengan IPO (*initial public offering*).

f. Underwriter

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal. Contohnya dimisalkan pada saat PT A akan *go public* atau akan menjual sahamnya kepada *public* maka PT B menjadi penjamin emisinya bahwa PT A layak untuk *go public*. Salah satu penilaian *underwriter* pada sebuah perusahaan adalah kondisi laporan keuangan yang dimiliki. Sehingga dengan kata lain reputasi sebuah *underwriter* menjadi penting dalam

menyatakan sebuah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijamin *go public*, karena jika tidak layak namun kemudian dinyatakan layak maka pada saat PT A tersebut bermasalah ke depan nantinya dan PT B yang harus menanggung akibatnya yaitu lebih jauhnya menurunnya reputasi di mata publik.

g. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Dari sudut *marketing* konsumen dibagi dua yaitu ada yang dimaksud dengan konsumen *actual* dan konsumen *potencial*. Konsumen *actual* adalah konsumen yang loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Konsumen *potencial* adalah konsumen yang berpotensi untuk menjadi konsumen *actual*. Sehingga konsumen atau publik yang menjadi loyal terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan adalah memiliki ketergantungan yang tinggi pada perusahaan tersebut.

h. Pemasok

Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan

mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial. Tentunya dari setiap barang yang dipasok tersebut ada yang dibayar di muka sebagian saja dan pelunasannya adalah dilakukan dalam kurun jangka waktu tertentu yang bisa terlaksana setiap per semester atau juga setiap akhir tahun. Karena pelunasannya dilakukan dalam sebuah jangka waktu yang seperti itu telah menyebabkan pihak *supplier* harus melakukan tindakan analisis yang mendalam dan penuh dengan kehati-hatian. Terutama menyangkut dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak bisa diprediksi, dan memang masalah keuangan perusahaan adalah penuh dengan kerahasiaan. Sehingga dengan begitu menyebabkan pihak *supplier* merasa sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut guna memprediksi akan kelancaran pembayaran yang akan dilakukan di kemudian hari.

i. Lembaga Penilai

Lembaga Penilai di sini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), Walhi (Wahana Lingkungan Hidup), majalah, televisi,

tabloid, surat kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat rangking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing seperti 10 perbankan terbaik versi majalah *Warta Ekonomi* misalnya. Di mana data-data yang berasal dari laporan keuangan tersebut dijadikan rujukan untuk penilaian.

j. Asosiasi perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kamar dagang dan industri), IKAPI (ikatan penerbit Indonesia), asosiasi pertekstilan Indonesia dan lainnya.

Di mana organisasi tersebut menaungi berbagai perusahaan yang menjadi anggotanya dan setiap waktunya diadakan rapat tahunan atau berbagai pertemuan lainnya yang membahas berbagai hal yang menjadi hambatan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan dan tidak terkecuali seperti terjadinya penurunan angka penjualan.

k. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adlaah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan

tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

l. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi sebuah laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan adalah mutlak, apalagi jika nanti penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media massa baik nasional dan internasional.

m. Pemda

Pemerintah daerah atau *local goverment* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek. Seperti aspek lingkungan. Aspek lingkungan pada saat pemda melakukan kaji ulang terhadap usulan akan dibangunnya sebuah industri pada kawasan yang dilarang atau tidak diperbolehkan. Contohnya pelarangan terhadap pembuangan limbah pabrik yang telah merusak dan mencemari lingkungan pada masyarakat sekeliling padahal dalam laporan keuangan

tertera dengan jelas tentang alokasi biaya yang dikeluarkan untuk biaya pengolahan limbah tersebut. Sehubungan dengan itu pemerintah daerah (*local government*) akan melakukan analisis berbagai segi termasuk kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan berlaku di daerah sekarang ini di mana daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur dan mengelola daerahnya. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi pihak perusahaan untuk menginformasikan secara akurat tentang keadaan perusahaan khususnya laporan keuangan kepada pihak pemerintah daerah. Seperti pemberian kompensasi dan pesangon bagi karyawan apakah sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Karena dampak dari tidak baiknya kinerja perusahaan akan berpengaruh pada timbulnya dampak sosial misalnya moral *hazard*.

n. Pemerintah pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis. Juga harus disadari bahwa terbentuknya angka-angka

pada laporan keuangan tidak bisa dipungkiri dari regulasi dan deregulasi yang digulirkan.

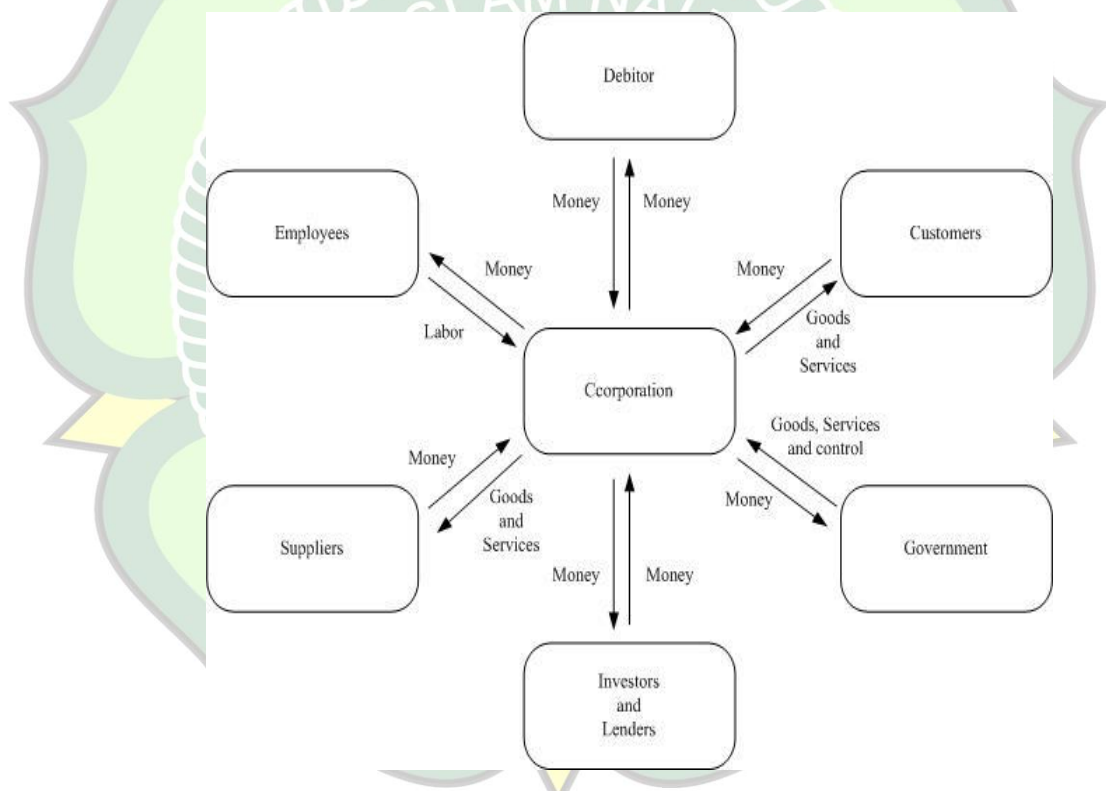
o. Pemerintah asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara, dimana misalnya negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha. Kedekatan hubungan bilateral dan multilateral antar negara menyebabkan krisis ekonomi yang terjadi di suatu negara akan membawa dampak pada negara lain baik secara langsung (berdasarkan pada penurunan pertumbuhan ekonomi) ataupun tidak langsung (secara psikologis publik), seperti krisis ekonomi yang melanda pada beberapa negara kawasan Asia tahun 1997 yang telah membawa pengaruh kuat pada negara Indonesia.

p. Organisasi Internasional

Organisasi internasional disini seperti IMF (International Monetary Fund), WB (World Bank), ADB (Asian Development Bank), ASEAN, PBB, dan lainnya. Mereka ini adalah menjadi pihak yang turut

andil dalam usaha menciptakan terbentuknya tatanan dunia baru. Dukungan baik *financial* dan *non financial* yang diberikan adalah menjadi ukuran kinerja dari lembaga tersebut, seperti kucuran dana tersebut akan dikelola guna mendorong pertumbuhan ekonomi termasuk dana tersebut disalurkan bagi tumbuh dan berkembangnya *private sector*.



Gambar 2.2. Pandangan stakeholder terhadap perusahaan

2.1.2.7. Pengaruh Informasi Laporan Keuangan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun informasi keuangan bersumber dari 2 (dua) bagian, yaitu :

- a. *Management accounting information* (informasi akuntansi manajemen)

Informasi akuntansi manajemen kebanyakan dipergunakan untuk mendukung dan memberi informasi bagi pihak manajemen sebagai salah satu sumber dalam pengambilan keputusan. Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut : akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. (Mulyadi, 2001)

- b. *Financial accounting information* (informasi akuntansi keuangan)

Informasi akuntansi keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah laporan yang terdiri atas : Laporan posisi keuangan atau neraca, informasi kinerja perusahaan atau laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain

serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (Hiro Tugiman, 2000)

Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen sebagai suatu sistem pengolahan informasi keuangan terletak pada : (Mulyadi, 2001)

- a. Dasar pencatatan
- b. Fokus informasi
- c. Lingkup informasi
- d. Sifat laporan yang dihasilkan
- e. Keterlibatan dalam perilaku manusia
- f. Disiplin sumber yang melandasi

Bagian yang paling dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat atau tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan seperti diperolehnya informasi tentang tidak likuidnya keuangan perusahaan tersebut, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk membantu mencapai likuiditas kembali.

Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur

laba (*earning*) dan komponennya. Investor, kreditor, dan pengguna pelaporan keuangan lainnya yang ingin menilai *prospek net cash inflow* perusahaan, ini menjadi bagian yang penting untuk didiskusikan. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas pada periode yang pendek tidak cukup mampu untuk menunjukkan kesuksesan kinerja suatu perusahaan (SFAC No. 1 Par 43)

Laporan keuangan sendiri menurut Leopold dan John, (1998:3) adalah : “*financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferences useful in business decisions*”.

Standar akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (1999:2) menjelaskan bahwa “laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengomunikasikan kinerja keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-

pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat.

Bahwa pada awal perkembangan akuntansi, laporan keuangan (*financial statement*) lebih ditujukan untuk penghitungan dan penyajian laba bersih usaha melalui aturan realisasi serta penetapan beban dan pendapatan, dan dipakai untuk penghitungan serta penyajian laba bersih usaha melalui aturan realisasi serta penetapan beban dan pendapatan, dan untuk penghitungan dan penyajian neraca yang nantinya menghubungkan periode berjalan dengan periode mendatang.

Penyajian informasi keuangan untuk pihak luar, profesi akuntan mengatur cara-cara penyajian informasi keuangan suatu badan usaha dan memberi jasa audit untuk menentukan kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Karena itu dibutuhkan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Karena itu dibutuhkan laporan keuangan yang bisa memberikan masukan yang berarti bagi pihak manajemen perusahaan untuk memanfaatkan laporan keuangan tersebut guna membantu proses pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Untuk memberi kejelasan yang lebih dalam tentang peran informasi akuntansi dalam konteks pengambilan keputusan (*decision making*), (Mulyadi, 2001) menjelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Tahap Pengambilan Keputusan dan Peran Informasi Akuntansi dalam setiap Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan	Peran Informasi Akuntansi
Pengakuan dan perumusan masalah atau peluang	Memicu pengambilan keputusan dalam menyadari dan merumuskan masalah atau peluang
Pencarian tindakan alternatif dan penguantifikasian konsekuensi setiap tindakan alternatif	Memisahkan alternatif tindakan yang satu dari alternatif tindakan yang lain
Pemilihan alternatif optimum atau alternatif yang memuaskan	Menjelaskan konsekuensi berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih
Implementasi dan penindaklanjutan	Membantu menganalisis dan menilai berbagai alternatif tindakan yang akan dipilih
	Umpan balik untuk memantau keputusan dan tindakan koreksi penyimpangan

2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “Analisis” dan “Laporan Keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu

penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

2.1.3.2. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu :

- a. Analisis Horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Analisis Vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sementara itu teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (1995:36) adalah sebagai berikut :

a. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :

1. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
2. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
3. Kenaikan atau penurunan dalam presentase
4. Presentase total

b. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk presentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tandensi daripada

keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tandensi tetap, naik atau bahkan turun.

- c. Laporan dengan presentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi pengongkosan yang terjadi dalam dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang aks selama periode tertentu.
- f. Analisis rasio, adalah suatu metode dan analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

h. Analisis *break event*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang baru harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break event* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.1.3.3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002:53) adalah :

- a. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

- c. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
- d. Menganalisis laporan keuangan

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2000:75), pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.1.4.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio yang sering digunakan adalah :

1. Rasio Lancar

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Perhitungannya :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio *quick*

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk sampai menjadi kas, yang berarti waktu yang diperlukan untuk menjadi kas semakin lama, dan juga ketidakpastian nilai persediaan. Dengan alasan di atas, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio

quick. Perhitungannya :

$$\text{Rasio } \textit{quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.4.2. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Ada empat rasio aktivitas, yaitu :

1. Rata-Rata Umur Piutang

Melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang dagang}}{\text{Penjualan} / 365}$$

2. Perputaran Persediaan

Berikut ini perhitungan rasio aktivitas persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Perhitungannya :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi).

Perhitungannya :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4.3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung, yaitu :

1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan (*financial leverage*) yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan Rentabilitas Modal Saham (*Return On Equity*) dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham akan menurun cepat pula. Perhitungannya :

$$\text{Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio *Times Interest Earned*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini juga menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Perhitungannya :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio *Fixed Charges Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa.

Karena meskipun sewa bukan hutang, tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan hutang (*debt capacity*) perusahaan. Perhitungannya :

$$\text{Fixed charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

2.1.4.4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan :

1. *Profit Margin*

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common-size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Perhitungannya :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Total Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Perhitungannya : $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Perhitungannya :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4.5. Rasio Pasar

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor, meskipun pihak-pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

Ada beberapa rasio yang bisa dihitung :

1. *PER (Price Earning Ratio)*

PER melihat harga saham relatif terhadap earningnya.

PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar perlembar}}{\text{Earning perlembar}}$$

2. *Dividend Yield*

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Deviden perlembar}}{\text{Harga Pasar saham perlembar}}$$

Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena *Dividend Yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor.

3. Pembayaran Deviden (*Dividend Payout*)

Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perhitungannya :

$$\text{Rasio Pembayaran Deviden} = \frac{\text{Deviden perlembar}}{\text{Earning perlembar}}$$

2.1.4.6. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, tetapi ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, menurut Agnes Sawir (2001:44), yaitu :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di bidang usaha.
2. Rasio disusun dari kata akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan.

4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2.1.5. Kinerja

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan di dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

2.1.5.1. Definisi Kinerja

Terdapat beberapa definisi kinerja, yaitu :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:503), yaitu :
 “Sesuatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan/kemampuan kerja”.
2. Berdasarkan *Webster New Word Dictionary* (1996:103), kinerja adalah :
 “*Performance is the act performing/something done or performed*”.

Dari kedua definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan pengertian kinerja adalah suatu kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu.

2.1.5.2. Pengukuran Kinerja

Salah satu faktor yang penting dalam menjamin keberhasilan implementasi strategis perusahaan adalah

pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan, dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Prinsip-prinsip pengukuran kinerja menurut R.A Supriyono (1999:420), yaitu :

1. Konsisten dengan Tujuan Perusahaan

Ukuran-ukuran kinerja harus konsisten dengan tujuan-tujuan *stakeholders* (pihak-pihak internal dan eksternal).

Ukuran-ukuran kinerja perusahaan harus menyediakan keterkaitan antara aktivitas-aktivitas bisnis dengan rencana bisnis. Oleh karena itu, rencana strategis bisnis harus dinyatakan untuk berbagai hirarki manajemen organisasi.

2. Memiliki Adaptabilitas pada kebutuhan bisnis

Ukuran-ukuran kinerja harus dapat beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan bisnis maupun dengan berbagai macam tujuan. Jika kebutuhan-kebutuhan bisnis berubah maka ukuran-ukuran kinerja juga harus diubah. Ukuran-ukuran kinerja harus dikaji ulang dan diurutkan seperlunya agar mencerminkan faktor-faktor kunci sukses yang

relevan. Ukuran-ukuran kinerja yang ada harus dikaji ulang, dimodifikasi, dikurangi, atau dihapuskan jika perlu. Ukuran-ukuran kinerja diubah hanya jika kebutuhan-kebutuhan bisnis berubah dan bukan karena perubahan gaya manajemen.

3. Dapat mengukur aktivitas-aktivitas Signifikan

Ukuran-ukuran kinerja harus disusun pada level aktivitas. Ukuran-ukuran kinerja tersebut harus mencerminkan aktivitas-aktivitas yang signifikan bagi perusahaan. Setiap perusahaan harus menentukan aktivitas-aktivitas yang signifikannya berdasar pada tujuan bisnisnya dan lingkungan beroperasinya. Aktivitas-aktivitas tersebut harus digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Aktivitas-aktivitas yang bernilai tambah
- b. Aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah

4. Mudah diaplikasikan

Ukuran-ukuran kinerja harus mudah diaplikasikan. Jika aktivitas-aktivitas signifikan telah diidentifikasi, maka ukuran-ukuran kinerja harus disusun dan untuk itulah aktivitas harus mudah untuk dipahami. Jumlahnya tidak banyak, dan dapat dikuantitatifkan. Banyak ukuran-ukuran

kinerja yang dapat dinyatakan secara kualitatif dalam ukuran keuangan maupun non keuangan.

5. Mempunyai Akseptabilitas dari atas ke bawah

Perusahaan harus memahami bahwa ukuran-ukuran kinerja berperan dalam mempengaruhi atau memodifikasi perilaku para manjer. Pendekatan dari atas ke bawah (*top down*) harus digunakan untuk menentukan ukuran-ukuran kinerja yang dapat memotivasi perilaku optimal pada semua level perusahaan. Organisasi level bawah harus mendukung pencapaian tujuan-tujuan yang diputuskan oleh manajemen puncak dengan mempertimbangkan usulan-usulan atau partisipasi dari level bawah.

6. Berbiaya efektif

Informasi mengenai pengukuran kinerja harus berbiaya efektif, tersedia saat diperlukan, dan disajikan tepat waktu. Aktivitas tertentu mungkin mempunyai hubungan yang rumit dengan :

- a. Manusia yang melaksanakan aktivitas tersebut
- b. Sistem prosedur yang digunakannya
- c. Teknologi yang digunakannya

Kondisi ini mengakibatkan pengukuran kinerja sulit dilakukan dan memerlukan waktu yang banyak dan biaya yang tinggi.

7. Tersaji tepat waktu

Informasi kinerja harus tersaji tepat waktu dan dalam format yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan. Informasi kinerja yang disajikan terlambat kurang manfaatnya dan kurang memotivasi para manajer dan pelaksana yang diukur kinerjanya. Penyajian informasi tepat waktu juga harus dihubungkan dengan validitasnya serta manfaat dan biayanya. Laporan informasi kinerja tepat waktu bermanfaat untuk memperoleh umpan balik dan penyempurnaan yang cepat.

2.1.5.3. Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut R.A Supriyono (1999:424), jika didesain dan diimplementasikan dengan baik, pengukuran kinerja dapat memberikan manfaat penting pada perusahaan sebagai berikut :

1. Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan dekat dengan para konsumennya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlibat dalam usaha memuaskan para konsumennya.

2. Menjamin keterkaitan anantara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal. Keterkaitan ini dapat mengurangi persaingan lintas fungsional dalam perusahaan dan dapat meningkatkan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk (misalnya : keterlambatan, kerusakan, kesalahan dan terlalu berlebihan) dan mengarah kepada pengurangan atau pengeliminasian pemborosan.
4. Membuat tujuan strategis lebih konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
5. Membangun konsensus untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.
6. Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja. Keterkaitan ini bermanfaat untuk :
 - a. Menyediakan informasi mengenai biaya aktivitas dan biaya produk serta obyek biaya lainnya
 - b. Mengidentifikasi *driver-driver* biaya bisnis.
7. Memusatkan perhatian pada *driver-driver* biaya. *Driver-driver* biaya dapat menjelaskan faktor sebab-akibat antara aktivitas dan biaya sehingga bermanfaat untuk :

- a. Mengurangi jumlah pemasok sehingga aktivitas-aktivitas pembelian misalnya waktu dan biaya negosiasi dengan para pemasok dapat dikurangi.
- b. Mengurangi jumlah komponen dalam suatu produk sehingga aktivitas perakitan dapat dikurangi.
- c. Mengurangi jumlah perintah perubahan perekayasaan sehingga jumlah aktivitas pengerjaan kembali dapat dikurangi.
- d. Mengurangi waktu setel (*setup*) sehingga aktivitas *setup* mesin dapat dikurangi.

2.1.5.4. Alat Ukur Penilaian Kinerja

Menurut Hiro Tugiman (1991:1) terdapat empat cara penilaian kinerja, yaitu :

1. *Balanced Scorecard*

Balanced Scorecard merupakan *contemporary management tool* yang digunakan untuk mendogkrak kemampuan organisasi dalam melipatgandakan kinerja keuangan.

Balanced Scorecard terdiri dari dua kata : Kartu Skor (*scorecard*) dan Berimbang (*balanced*). Kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh personel

di masa depan. Melalui skor, skor yang hendak diwujudkan personel di masa depan dibandingkan dengan hasil kinerja yang sesungguhnya. Hasil ini digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja personel yang bersangkutan. Sedangkan kata Berimbang dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kinerja personel diukur secara berimbang dari dua aspek : keuangan dan non keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, intern dan ekstern.

Balanced Scorecard memperluas ukuran kinerja ke dalam empat perspektif : keuangan, *customer*, proses bisnis/intern, dan pembelajaran dan pertumbuhan.

2. Sistem Manajemen Mutu ISO 9000

Mutu adalah istilah yang biasanya dikaitkan dengan harga, merek, dagang atau identik dengan kemewahan. Namun Standar ISO 8402 mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa. Dari Standar ISO 8402 yang mempengaruhi persepsi organisasi terhadap mutu, antara lain sesuai dengan kebutuhan, harga, waktu penyerahan produk, dan kemudahan pemilihan.

3. *Malcolm Baldrige National Quality Award* (MBNQA)

MBNQA merupakan kriteria pengukuran kinerja perusahaan secara menyeluruh yang mencakup : seluruh fungsi

manajemen, aspek-aspek pendekatan, penyebarluasan, dan hasil-hasil usaha, memperbandingkan pencapaian kinerja internal perusahaan dari waktu ke waktu dengan perusahaan terbaik di bidangnya.

Kriteria ini sangat berguna untuk melakukan penilaian dari perusahaan sendiri dan pelatihan, serta merupakan alat untuk mengembangkan kinerja dan proses bisnis.

4. Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Mlik Negara berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan

Tujuan dari penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara adalah untuk meningkatkan daya efisiensi dan daya saing.

Selain ukuran-ukuran kinerja diatas, juga terdapat metode analisis kinerja EVA (*Economic Value Added*). EVA adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. Eva merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai suatu perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2001:48) EVA dapat dihitung dengan rumus : $EVA = EBIT - Pajak - Biaya Modal$

EVA dapat ditingkatkan dengan cara :

1. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal
2. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru.

Bila $EVA > 0$, terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik. Bila $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas perusahaan. Bila $EVA < 0$, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Sedangkan menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland yang dialih bahasakan oleh A. Jaka wasana dan Kibandroko (1995:239), terdapat tiga rasio untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu :

1. Rasio-rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio-rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

a. Laba Operasi bersih Terhadap Penjualan (*Operating Profit Margin*)

Rasio laba bersih terhadap penjualan banyak digunakan oleh para praktisi keuangan sebagai penentu nilai kunci yang mempengaruhi penilaian atas sebuah perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Laba Operasi bersih Terhadap total Aktiva (*Return On Assets*)

Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Operasi bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Laba Bersih Terhadap Penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini memperhatikan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah

dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas usaha.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2. Rasio-rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan mengukur sebaik apa perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam industrinya.

Tingkat pertumbuhan dihitung dengan menggunakan metode titik-titik ujung, yaitu :

$$g = \left(\frac{X_n}{X_0} \right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

Dimana :

g = Tingkat pertumbuhan majemuk selama periode tercakup

Xn = Nilai titik akhir

Xo = Nilai titik awal

n = Jumlah periode pertumbuhan

Pertumbuhan yang diukur adalah :

- a. Penjualan
- b. Laba Operasi Bersih
- c. Laba Bersih

3. Rasio-rasio penilaian

Rasio penilaian adalah ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan risiko.

Rasio-rasio yang digunakan adalah :

- a. Rasio Harga Terhadap Laba (*Price To Earnings Ratio*) :

$$\frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Laba Bersih Perlembar Saham}}$$

- b. Rasio Harga pasar Terhadap Nilai Buku (*Market To Book ratio*) :

$$\frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

2.1.5.5. Hubungan Kinerja Perusahaan Dengan Analisis Laporan

Keuangan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Harrington (1991:1) menyebutkan sebagai berikut :

“The primary resources of information these analysts use to evaluate a firm performance are its financial statement the historical record of it's past performance”

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meskipun kepentingan mereka masing-masing berbeda.

Selanjutnya dikatakan pula oleh Harrington (1991:1) bahwa :

“The financial performance of corporation is of vital interest to many groups and individual”

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dari periode ke periode.

Hubungan antara kesehatan perusahaan dengan analisis laporan keuangan adalah seperti yang dikemukakan oleh Martin (1991:421), yaitu :

“Financial analysis involves the assessment of a firm past, present, anticipated future financial condition. The objective is to identify any weakness in the firm’s financial health that could lead to future problems and to determine any strength the firm’s might capitalize upon”

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa :

- a. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan dan selanjutnya dari kinerja tersebut dapat ditentukan tingkat kesehatan perusahaan yaitu dengan cara melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan.
- b. Kinerja perusahaan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Dari hasil analisis terhadap kinerja perusahaan maka dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk mengatasi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh pihak lain sebagai bahan rujukan serta acuan dalam

mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hendry Andres Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Metode Analisis deskriptif	<p>1. Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.</p> <p>2. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable. Hal ini dapat dilihat pada</p>

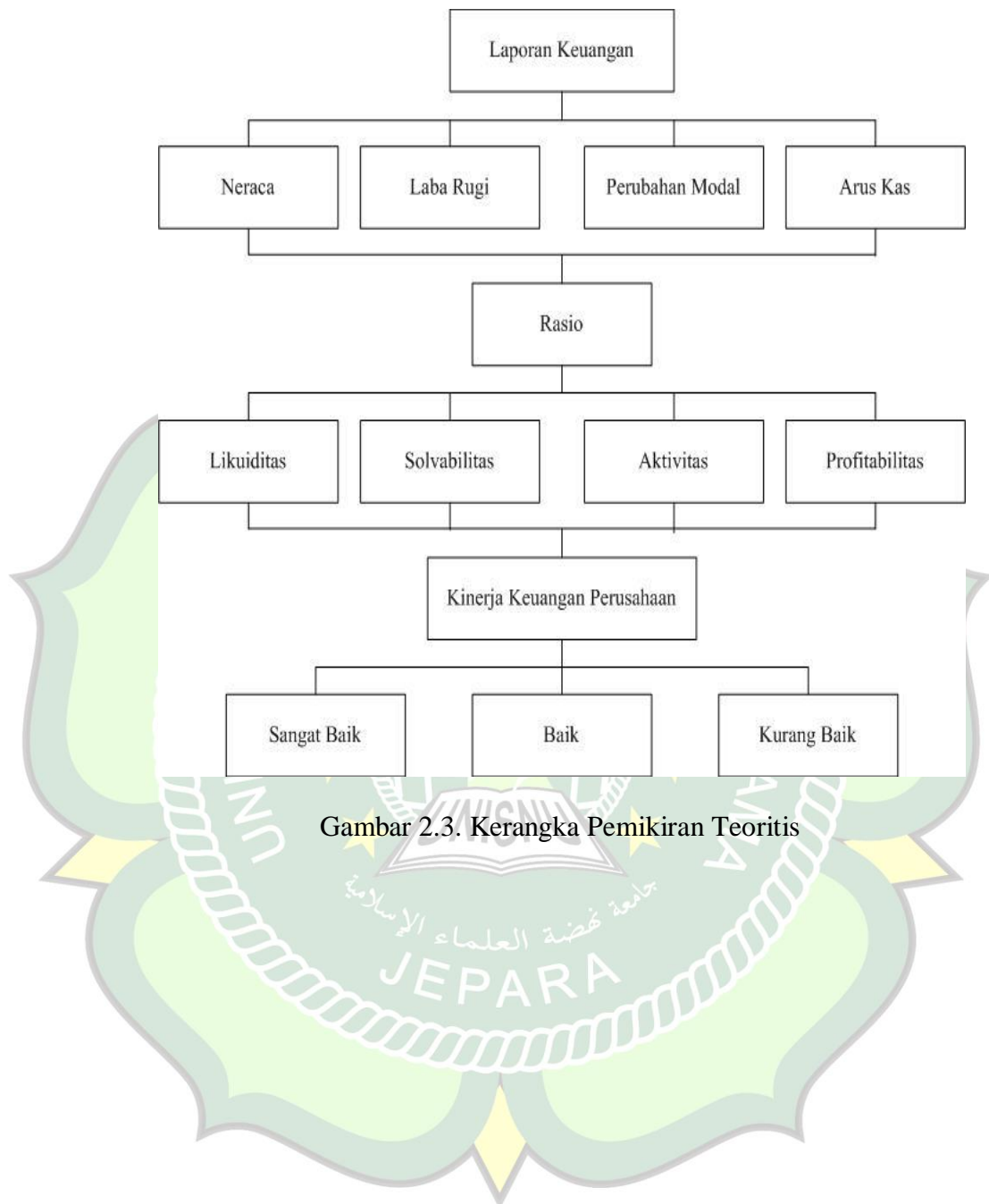
				<p>rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Insolvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak tepat waktu.</p> <p>3. Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.</p> <p>4. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas, hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.</p>
--	--	--	--	--

2.	Prima Budiawan (2009)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas (Studi kasus pada PTPN X Surakarta)	Metode Analisis rentabilitas, analisi likuiditas, analisis solvabilitas dan analisis indikator-indikator tambahan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI no. 826/KMK.013/1992	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan PTPN X Surakarta dari tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami penurunan secara terus menerus, yaitu pada tahun 2006 dengan kondisi sehat, tahun 2007 dengan kondisi kurang sehat dan tahun 2008 dengan kondisi tidak sehat, yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.
3.	Andra Kusumadiyanto (2006)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Kelompok Industri Rokok	Metode Analisis deskriptif	Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan kinerja perusahaan. Pada tahun 2004, semua perusahaan mengalami penurunan kinerja, hal ini mungkin disebabkan kondisi perekonomian yang belum stabil sehingga menyebabkan harga-harga barang meningkat dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan

				meningkatnya beban usaha. Dan pada tahun 2005, perusahaan yang telah berhasil memperbaiki kinerja perusahaannya adalah PT. Bentoel Investama Tbk.
--	--	--	--	---

2.3. Kerangka pemikiran Teoritis (KPT)

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini adalah kerangka yang dibuat atau didesain untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis